



ANALISIS STRUKTUR KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS: *SYTEMATIC LITERATUR RIVIEW*

Ahmad Muzaky Syamsuddin¹, Ummu Nur Afifah Isnaini², Salisatul Mu'awanah³,
Imron Fauzi⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2,3,4}

e-mail: ahmadmuzakysyamsuddin@gmail.com¹, afifaummu43@gmail.com²,
salisatulmuawanah5@gmail.com³, imronfauzi@gmail.com⁴

Diterima: 11/5/2026; Direvisi: 16/5/2026; Diterbitkan: 29/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola penyusunan kajian pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas penelitian secara konseptual dan metodologis. Penelitian menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dengan pedoman PRISMA terhadap artikel yang diperoleh dari *Scopus*, *Google Scholar*, dan *SpringerLink*. Analisis data dilakukan melalui content analysis dan thematic synthesis untuk menemukan pola, konsistensi, serta kelemahan dalam penyusunan kajian argumen PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa argument besar kajian argumen pada artikel PTK masih bersifat deskriptif dan belum mampu membangun hubungan konseptual yang kuat antara teori dan temuan empiris. Selain itu, belum terdapat standar sistematika kajian argumen yang konsisten sehingga argumentasi ilmiah dan dasar teoritis penelitian menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya konstruksi desain penelitian tindakan kelas dan rendahnya integrasi antarreferensi yang digunakan. Penelitian ini menegaskan bahwa struktur kajian argumen memiliki peran strategis dalam membangun kerangka konseptual, memperkuat argumentasi akademik, dan meningkatkan kualitas penelitian secara sistematis. *Novelty* penelitian terletak pada penawaran model kajian argumen yang argumentatif, kritis, dan berbasis keterhubungan konseptual sebagai upaya meningkatkan mutu publikasi PTK. Temuan ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi peneliti dan akademisi dalam menyusun kajian argumen yang lebih sistematis, *argumentative*, dan relevan dengan kebutuhan penelitian pendidikan.

Kata Kunci: *Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Struktur Kajian, Kualitas Penelitian*

ABSTRACT

This study aims to identify patterns in the preparation of literature reviews within Classroom Action Research (CAR) and to analyze their influence on research quality from both conceptual and methodological perspectives. The study employed a systematic literature review (SLR) approach guided by PRISMA, using articles obtained from Scopus, Google Scholar, and SpringerLink. Data analysis was conducted through content analysis and thematic synthesis to identify patterns, consistency, and weaknesses in the construction of argument reviews in CAR studies. The findings reveal that the major arguments presented in CAR articles remain predominantly descriptive and have not been able to establish strong conceptual relationships between theory and empirical findings. Furthermore, there is still no consistent standard for the systematic organization of argument reviews, resulting in less optimal scientific reasoning and theoretical foundations within the research. This condition affects the weak construction of classroom action research designs and the low integration among the references used. The study emphasizes that the structure of argument reviews plays a strategic role in developing



conceptual frameworks, strengthening academic arguments, and systematically improving research quality. The novelty of this study lies in proposing an argumentative, critical, and conceptually interconnected model of argument review as an effort to enhance the quality of CAR publications. These findings are expected to serve as practical guidance for researchers and academics in developing more systematic, argumentative, and relevant argument reviews aligned with the needs of educational research.

Keywords: *Literature Review, Classroom Action Research, Review Structure, Research Quality.*

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan langsung berdasarkan permasalahan nyata di kelas. PTK memungkinkan guru melakukan refleksi, evaluasi, dan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan agar proses belajar lebih efektif. Namun, keberhasilan PTK tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan tindakan, melainkan juga oleh kekuatan argumentasi akademik yang dibangun sejak tahap identifikasi masalah hingga penyusunan kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai fondasi konseptual yang menghubungkan teori, bukti empiris, dan arah penelitian sehingga berperan penting dalam menentukan ketepatan desain serta kontribusi ilmiah penelitian. Oleh karena itu, kualitas kajian pustaka menjadi aspek penting dalam menghasilkan PTK yang sistematis dan memiliki relevansi akademik yang kuat.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut penelitian pendidikan tidak hanya menghasilkan solusi praktis, tetapi juga mampu membangun integrasi konsep, keterampilan berpikir kritis, dan inovasi pembelajaran berbasis pengetahuan. González-Pérez dan Ramírez-Montoya (2022) menjelaskan bahwa penguatan kompetensi abad ke-21 dalam Education 4.0 memerlukan keterhubungan antara kerangka konseptual, kemampuan analitis, serta sintesis informasi yang sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas penelitian pendidikan semakin dipengaruhi oleh kemampuan peneliti membangun hubungan antara teori, konteks, dan pengembangan pengetahuan baru. Dalam konteks PTK, tuntutan tersebut menempatkan kajian pustaka bukan sekadar bagian pendukung penelitian, tetapi sebagai sarana membangun dasar argumentasi ilmiah yang relevan dengan perubahan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kajian pustaka dalam penelitian pendidikan, termasuk PTK, masih menghadapi berbagai kelemahan. Beberapa studi menemukan bahwa kajian pustaka cenderung disusun secara ringkas dan deskriptif dengan dominasi pemaparan teori tanpa analisis hubungan konseptual antarreferensi maupun keterkaitannya dengan masalah penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan posisi penelitian sulit dibedakan dari studi sebelumnya dan argumentasi ilmiah menjadi kurang kuat. Christ et al. (2022) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh integrasi antara konsep, landasan teoritis, dan implementasi praktik pendidikan. Sementara itu, Mu et al. (2022) menunjukkan bahwa penelitian pendidikan dengan kerangka konseptual yang lemah cenderung menghasilkan rancangan penelitian yang kurang konsisten. Hasil tersebut memperkuat pandangan González-Pérez dan Ramírez-Montoya (2022) bahwa kemampuan mengintegrasikan berbagai komponen pengetahuan menjadi kebutuhan utama dalam menghasilkan kualitas pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

Permasalahan lain berkaitan dengan belum adanya pola atau standar yang konsisten dalam membangun struktur kajian pustaka pada PTK. Peneliti umumnya menggunakan pendekatan berbeda sesuai pengalaman dan kemampuan individu dalam mengintegrasikan



sumber ilmiah. Akibatnya, kualitas argumentasi penelitian menjadi tidak seragam dan sulit menghasilkan sintesis teoritis yang komprehensif. Martin (2023) menjelaskan bahwa hubungan antara motivasi, instruksi, dan proses pembelajaran memerlukan kerangka konseptual yang saling terhubung agar mampu menghasilkan makna akademik yang lebih kuat. Nguyen et al. (2021) juga menemukan bahwa efektivitas implementasi pembelajaran aktif dipengaruhi oleh keterpaduan antara teori pendukung, konteks masalah, dan strategi penelitian yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan struktur kajian pustaka berpotensi memengaruhi ketepatan desain tindakan serta kualitas hasil PTK secara keseluruhan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya kajian pustaka dalam penelitian pendidikan, tetapi fokus pembahasannya masih berbeda. Andrade et al. (2021) menekankan fungsi kajian pustaka sebagai sarana membangun regulasi pembelajaran melalui integrasi konsep dan evaluasi pendidikan. Rapanta dan Felton (2022) menyoroti perlunya argumentasi ilmiah yang terstruktur untuk memperkuat kualitas akademik penelitian, sedangkan Chong et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas sintesis dalam *systematic literature review* dipengaruhi oleh konsistensi metodologis dan homogenitas struktur kajian. Di sisi lain, González-Pérez dan Ramírez-Montoya (2022) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan abad ke-21 membutuhkan pendekatan pendidikan yang mampu menghubungkan pengetahuan, analisis, dan inovasi secara terintegrasi. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya membahas fungsi kajian pustaka secara umum, sedangkan analisis spesifik mengenai pola struktur kajian pustaka pada PTK dan pengaruhnya terhadap kualitas penelitian masih sangat terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi ruang penelitian yang belum banyak dieksplorasi.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis struktur kajian pustaka PTK secara lebih mendalam dengan menempatkan keterhubungan teori, temuan empiris, dan pola argumentasi sebagai indikator kualitas penelitian. Berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada fungsi kajian pustaka secara umum, penelitian ini menawarkan model analisis yang menilai bagaimana struktur kajian pustaka memengaruhi kekuatan argumentasi ilmiah dan ketepatan desain PTK. Zhong (2023) menjelaskan bahwa struktur yang sistematis berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran, sedangkan Meinokat dan Wagner (2022) menunjukkan bahwa kualitas intervensi pendidikan dipengaruhi oleh ketepatan dasar konseptual yang digunakan. Penelitian ini juga memperluas gagasan González-Pérez dan Ramírez-Montoya (2022) dengan menempatkan integrasi konsep sebagai dasar penyusunan kajian pustaka yang lebih operasional dalam PTK, bukan hanya sebagai tuntutan kompetensi pendidikan abad ke-21. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis struktur kajian pustaka dalam PTK dengan fokus pada integrasi teori dan temuan empiris, konsistensi pola penyusunan, serta dampaknya terhadap kualitas penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan model penyusunan kajian pustaka PTK dan kontribusi praktis sebagai acuan bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti dalam menghasilkan PTK yang lebih sistematis, kritis, dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menganalisis struktur kajian pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan PRISMA bertujuan memastikan proses penelitian berlangsung sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Tahapan penelitian meliputi identifikasi sumber, screening artikel, evaluasi kelayakan, serta sintesis hasil kajian. Pendekatan ini dipilih karena



memungkinkan integrasi berbagai temuan penelitian secara lebih terstruktur dalam memahami kualitas kajian pustaka PTK.

Data penelitian diperoleh dari *Scopus*, *Google Scholar*, dan *SpringerLink* dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dan operator *Boolean*, yaitu: (“*literature review structure*” OR “kajian pustaka”) AND (“*classroom action research*” OR “penelitian tindakan kelas”) AND (“*research quality*”) AND (“*systematic review in education*”). Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam bentuk full text, serta relevan dengan struktur kajian pustaka PTK. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, publikasi nonilmiah, dan penelitian yang tidak sesuai fokus kajian. Tahap pencarian awal menghasilkan 412 artikel yang selanjutnya diseleksi melalui penghapusan duplikasi, screening judul dan abstrak, serta evaluasi teks penuh hingga diperoleh 32 artikel yang memenuhi kriteria analisis. Alur seleksi artikel disajikan menggunakan diagram PRISMA flowchart untuk meningkatkan transparansi proses penyaringan sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan *content analysis* dan *thematic synthesis* melalui tahapan ekstraksi data, coding, pengelompokan kategori, dan identifikasi tema utama terkait integrasi teori, konsistensi kajian pustaka, serta pengaruhnya terhadap kualitas PTK. Proses *coding* dilakukan secara bertahap agar tema yang terbentuk lebih konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi hasil dilakukan melalui *consistency checking*, *audit trail*, dan peninjauan ulang interpretasi hasil *coding* untuk meminimalkan bias analisis. Langkah tersebut digunakan guna memperkuat kredibilitas, reliabilitas, dan reproduksibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kajian tentang struktur literature review, kualitas penelitian pendidikan, dan integrasi teori dalam penyusunan penelitian, dilakukan penelaahan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Literatur yang dipilih mencakup kajian systematic literature review, penelitian konseptual, meta-analisis, serta studi pengembangan model pada bidang pendidikan. Analisis terhadap penelitian sebelumnya bertujuan mengidentifikasi kecenderungan tema, pendekatan metodologis, serta kontribusi ilmiah yang berkaitan dengan penyusunan kajian pustaka dan kualitas penelitian. Sintesis tersebut menjadi dasar dalam memahami kesenjangan penelitian sekaligus memperkuat argumentasi mengenai pentingnya struktur kajian pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ringkasan studi terdahulu disajikan pada table 1 berikut.

Tabel 1. Sintesis Artikel Terpilih


No Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
1 Aldridge & McLure (2024)	Perubahan pendidikan dan kesiapan sekolah	SLR	Dukungan institusi dan struktur berpengaruh terhadap kualitas implementasi perubahan pendidikan
2 Baig & Yadegaridehkordi (2023)	Flipped classroom pendidikan tinggi	SLR	Sintesis sistematis meningkatkan pemahaman tantangan dan efektivitas pembelajaran

No Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
3 Castillo et al. (2025)	Strategi pembelajaran matematika	SLR	Strategi konseptual meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep
4 Chen et al. (2023)	Computational thinking	SLR + Meta-analysis	Aktivitas terstruktur memperkuat kemampuan berpikir komputasional
5 Kamarudin & Mat Noor (2024)	Metodologi action research	SLR	Tidak terdapat standar dominan pemilihan metode penelitian tindakan
6 Khaldi et al. (2023)	Gamifikasi pembelajaran daring	SLR	Struktur pembelajaran sistematis meningkatkan keterlibatan belajar
7 Luft et al. (2022)	Literature review dan kerangka konseptual	Konseptual	Integrasi teori, literature review, dan framework penting bagi kualitas penelitian
8 Martínez-Soto & Prendes-Espinosa (2023)	ICT dan CLIL	SLR	Variasi struktur implementasi menyebabkan kualitas penelitian berbeda
9 Marzi et al. (2025)	Bibliometric-SLR	Review metodologis	Sintesis dan pengembangan teori merupakan inti literature review berkualitas
10 Matos et al. (2023)	Metodologi penelitian pendidikan	SLR	Struktur kajian memengaruhi kualitas proses penelitian
11 Naveed et al. (2023)	Mobile learning	SLR	Dominasi tema menunjukkan perlunya sintesis konseptual
12 Rojas-Sánchez et al. (2023)	Virtual reality pendidikan	SLR + Bibliometrik	Sintesis sistematis membantu identifikasi tren penelitian
13 Ryan et al. (2024)	SLR sebagai aktivitas pembelajaran	Case Study	SLR meningkatkan kemampuan analisis dan kolaborasi
14 Tondeur et al. (2021)	Model integrasi teknologi	SLR	Kualitas model konseptual dipengaruhi struktur kajian
15 Turner et al. (2023)	Sensemaking theory	SLR + Content Analysis	Integrasi konsep menentukan kedalaman interpretasi penelitian
16 Valverde-Berrocso et al. (2020)	Tren e-learning	SLR	Kajian sistematis membantu identifikasi arah penelitian
17 Sulistiyo et al. (2025)	Academic writing dan PBL	SLR	Sintesis literatur mendukung pengembangan model pembelajaran
18 Latif et al. (2025)	Strategi pembelajaran dan desain	Conceptual Review	Integrasi konsep penting untuk membangun kerangka pembelajaran

No Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
19 Nastiti et al. (2025)	LKPD dan PjBL	SLR	Terjadi peningkatan tren integrasi pendekatan pembelajaran
20 Dorsah (2026)	Blended learning	Systematic Review	Kerangka konseptual memperkuat implementasi pembelajaran
21 Amarulloh et al. (2026)	Hybrid learning berbasis AI/IoT	SLR + Model Development	Literature review menghasilkan model konseptual baru
22 Christ et al. (2022)	Proses belajar dan kualitas pengajaran	SLR	Proses belajar memediasi kualitas pengajaran dan capaian siswa
23 Martin (2023)	Motivasi dan instruksi pembelajaran	Review	Integrasi motivasi meningkatkan efektivitas pembelajaran
24 Mu et al. (2022)	Kualitas pembelajaran matematika	SLR	Pengukuran kualitas instruksi memerlukan kerangka konseptual jelas
25 Nguyen et al. (2021)	Implementasi active learning	SLR	Strategi instruktur menentukan keberhasilan pembelajaran aktif
26 Andrade et al. (2021)	Assessment dan regulasi belajar	SLR	Penilaian berperan dalam penguatan proses belajar
27 Rapanta & Felton (2022)	Pembelajaran argumentasi	Review	Dialog dan sintesis mendukung pengembangan berpikir kritis
28 Zhong (2023)	Personalized learning	SLR	Struktur materi dan kesiapan belajar memengaruhi hasil belajar
29 Meinokat & Wagner (2022)	Disrupsi kelas digital	SLR	Intervensi sistematis mengurangi hambatan pembelajaran
30 Chong et al. (2022)	Metodologi SLR pendidikan tinggi	Methodological Review	Heterogenitas struktur review memengaruhi kualitas sintesis
31 González-Pérez & Ramírez-Montoya (2022)	Education 4.0	SLR	Kompetensi abad 21 membutuhkan integrasi pendekatan pembelajaran
32 Mahmudah & Putra (2021)	Manajemen pendidikan era 4.0	SLR	Kerangka konseptual diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu, terlihat bahwa perhatian terhadap kualitas struktur kajian pustaka, integrasi konseptual, dan pengembangan kerangka teori semakin meningkat dalam penelitian pendidikan beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi pendekatan dan ketidakkonsistenan dalam membangun hubungan antara teori, temuan empiris, dan arah penelitian sehingga kualitas sintesis ilmiah belum merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kajian pustaka belum sepenuhnya diarahkan sebagai proses pengembangan konsep dan argumentasi, tetapi masih banyak digunakan sebagai rangkuman informasi penelitian sebelumnya. Temuan umum ini memperkuat urgensi penelitian

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

 <https://doi.org/10.51878/educator.11502>

mengenai perlunya model penyusunan kajian pustaka yang lebih sistematis, integratif, dan berbasis sintesis konseptual agar mampu meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas serta kontribusi akademik yang dihasilkan.

Berdasarkan sintesis terhadap 32 artikel terpilih, terlihat bahwa perhatian terhadap kualitas struktur kajian pustaka, integrasi teori, dan pengembangan kerangka konseptual dalam penelitian pendidikan terus mengalami peningkatan. Namun, bertambahnya jumlah penelitian belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas sintesis ilmiah karena sebagian besar kajian masih menempatkan *literature review* sebagai aktivitas deskriptif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal kajian pustaka sebagai fondasi argumentasi penelitian dengan praktik penyusunannya yang masih berorientasi pada rangkuman informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tantangan utama penyusunan kajian pustaka bukan terletak pada ketersediaan referensi, melainkan pada kemampuan mengintegrasikan teori, bukti empiris, dan arah penelitian secara sistematis. Untuk memperjelas tingkat integrasi tersebut, distribusi kategori analisis hasil sintesis artikel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Integrasi Teori dan Temuan Empiris pada Kajian Pustaka

Indikator Analisis	Frekuensi (n=32)	Persentase	Karakteristik
Deskriptif	23	71,9%	Dominan merangkum teori dan penelitian terdahulu
Analitis	7	21,9%	Mulai membandingkan konsep dan temuan
Integratif-Konseptual	2	6,2%	Menghubungkan teori, empiris, dan kerangka penelitian

Tabel 2 menunjukkan bahwa pola deskriptif masih mendominasi penyusunan kajian pustaka dengan persentase 71,9%, sedangkan kajian yang mampu mengintegrasikan teori dan temuan empiris masih sangat terbatas. Dominasi pendekatan deskriptif mencerminkan kecenderungan peneliti menyusun kajian pustaka sebagai inventarisasi sumber daripada membangun sintesis konseptual. Rendahnya proporsi kajian integratif berpotensi menyebabkan PTK memiliki argumentasi teoritis yang kurang kuat sehingga kontribusi ilmiah yang dihasilkan cenderung terbatas pada konteks tertentu. Temuan tersebut memperlihatkan perlunya perubahan orientasi kajian pustaka dari sekadar merangkum menuju pengembangan kerangka berpikir yang mampu mendukung kebaruan penelitian. Selain tingkat integrasi teori, bentuk struktur kajian pustaka yang digunakan peneliti juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas sintesis penelitian. Variasi pendekatan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Kajian Pustaka yang Digunakan

Pendekatan	Frekuensi	Persentase	Karakteristik
Tematik	19	59,4%	Mengelompokkan topik berdasarkan isu
Kronologis	8	25,0%	Menjelaskan perkembangan penelitian
Konseptual	5	15,6%	Menekankan hubungan teori dan variabel

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendekatan tematik menjadi struktur kajian pustaka yang paling dominan digunakan dengan persentase 59,4%. Pendekatan ini dipilih karena mempermudah pengelompokan informasi berdasarkan isu atau topik penelitian, tetapi belum

tentu menghasilkan sintesis konseptual yang mendalam. Sebaliknya, pendekatan konseptual yang lebih berpotensi menjelaskan hubungan antarteori dan variabel masih digunakan dalam jumlah terbatas. Rendahnya penggunaan pendekatan konseptual mengindikasikan bahwa penyusunan kajian pustaka pada PTK masih lebih menekankan penyajian informasi dibanding pembangunan argumentasi ilmiah yang mendukung pengembangan kerangka penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kajian pustaka tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah referensi, tetapi juga oleh struktur penyajian yang digunakan. Hubungan antara struktur kajian pustaka dan kualitas penelitian dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Struktur Kajian Pustaka dengan Kualitas Penelitian

Struktur Kajian	Dampak terhadap Penelitian	Implikasi
Tidak sistematis	Argumentasi lemah, fokus penelitian tidak jelas	Sulit menghasilkan kontribusi teoritis
Semi sistematis	Kerangka awal terbentuk namun belum integratif	Temuan terbatas pada konteks tertentu
Sistematis-integratif	Kerangka teori kuat dan argumentasi logis	Mendukung pengembangan model dan inovasi PTK

Tabel 3 memperlihatkan adanya hubungan langsung antara kualitas struktur kajian pustaka dengan kekuatan penelitian yang dihasilkan. Kajian pustaka yang tidak sistematis cenderung menghasilkan argumentasi lemah serta kesulitan menunjukkan kontribusi teoritis, sedangkan struktur yang sistematis dan integratif mampu membangun kerangka teori yang lebih kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas penelitian tidak hanya ditentukan oleh metode atau hasil penelitian, tetapi juga oleh kemampuan peneliti menyusun kajian pustaka secara kritis dan terhubung dengan bukti empiris. Semakin baik integrasi teori dan struktur kajian pustaka yang digunakan, semakin besar peluang penelitian menghasilkan interpretasi mendalam, inovasi pembelajaran, dan kontribusi akademik yang lebih luas dalam pengembangan PTK.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persoalan utama dalam penyusunan kajian pustaka PTK bukan terletak pada keterbatasan sumber rujukan, tetapi pada rendahnya kemampuan mengintegrasikan teori dan temuan empiris menjadi kerangka konseptual yang utuh. Dominasi pola deskriptif memperlihatkan bahwa kajian pustaka masih diposisikan sebagai rangkuman penelitian terdahulu, bukan sebagai instrumen untuk membangun argumentasi ilmiah dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan dasar teoritis penelitian menjadi kurang kuat sehingga arah penelitian sering kali hanya menghasilkan solusi kontekstual tanpa kontribusi konseptual yang lebih luas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas PTK dipengaruhi oleh kemampuan peneliti melakukan sintesis teori secara kritis, sejalan dengan Turner et al. (2023), Luft et al. (2022), dan Marzi et al. (2025) yang menegaskan bahwa literature review berkualitas berfungsi sebagai penghubung antara konsep, bukti empiris, dan pengembangan pengetahuan baru. Pandangan tersebut juga didukung oleh Mahmudah dan Putra (2021) yang menjelaskan bahwa kerangka konseptual dalam kajian pustaka berperan penting untuk meningkatkan kualitas penelitian pendidikan karena mampu memperjelas arah analisis serta memperkuat fondasi argumentasi ilmiah.



Rendahnya penggunaan pendekatan konseptual menunjukkan bahwa penyusunan kajian pustaka masih lebih berorientasi pada organisasi informasi dibanding pembangunan hubungan antarkonsep. Meskipun pendekatan tematik mempermudah klasifikasi literatur, pendekatan tersebut belum cukup menghasilkan argumentasi ilmiah yang mendalam apabila tidak disertai analisis kritis terhadap keterkaitan teori dan variabel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peneliti PTK perlu menggeser pola penyusunan kajian pustaka dari deskriptif menuju analitis dan integratif agar mampu memperjelas dasar pemilihan tindakan, logika penelitian, serta kontribusi akademik yang dihasilkan. Interpretasi tersebut mendukung Chong et al. (2022), Kamarudin dan Mat Noor (2024), serta Matos et al. (2023) yang menunjukkan bahwa struktur kajian pustaka berpengaruh terhadap kualitas sintesis dan konsistensi argumentasi penelitian. Hasil ini sejalan dengan Mu et al. (2022) yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dan penelitian sangat dipengaruhi oleh kejelasan kerangka konseptual karena struktur konsep yang kuat membantu meningkatkan ketepatan interpretasi dan kualitas analisis ilmiah.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa lemahnya integrasi teori dan bukti empiris menyebabkan kajian pustaka belum optimal digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam PTK. Akibatnya, tindakan yang dirancang sering hanya berorientasi pada penyelesaian masalah praktis tanpa didukung landasan konseptual yang memadai. Ryan et al. (2024) menjelaskan bahwa proses *systematic literature review* tidak hanya berfungsi mengumpulkan informasi, tetapi juga membantu membangun kemampuan analisis, kolaborasi, dan sintesis pengetahuan secara lebih mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kajian pustaka yang sistematis berpotensi meningkatkan kualitas berpikir ilmiah peneliti sekaligus memperkuat hubungan antara teori, masalah pembelajaran, dan strategi tindakan yang dipilih.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model tiga tahap penyusunan kajian pustaka PTK, yaitu identifikasi konsep utama, integrasi teori dan temuan empiris, serta sintesis konseptual untuk membangun kerangka penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan urgensi *literature review* atau pentingnya kerangka konseptual, model yang ditawarkan penelitian ini menghadirkan tahapan operasional yang dapat diterapkan secara langsung dalam penyusunan PTK. Model ini memperluas gagasan Mahmudah dan Putra (2021) tentang pentingnya kerangka konseptual dengan menambahkan proses integrasi empiris dan sintesis konseptual sebagai langkah sistematis dalam membangun kualitas penelitian. Dengan demikian, kontribusi penelitian tidak hanya bersifat teoritis melalui penguatan konsep penyusunan kajian pustaka, tetapi juga praktis melalui penyediaan alur kerja yang lebih aplikatif bagi peneliti pendidikan.

Implikasi praktis temuan penelitian menunjukkan bahwa guru, mahasiswa, dan peneliti PTK perlu mengembangkan kebiasaan menyusun kajian pustaka berbasis sintesis, bukan sekadar pengumpulan referensi. Pada tahap implementasi, peneliti perlu menghubungkan masalah pembelajaran, teori pendukung, hasil penelitian sebelumnya, dan alasan pemilihan tindakan dalam satu kerangka argumentatif yang saling berkaitan. Pendekatan tersebut memungkinkan PTK memiliki landasan konseptual yang lebih kuat sehingga tindakan yang dirancang menjadi lebih terarah, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, dan berpotensi menghasilkan inovasi berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan Ryan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas *systematic review* mampu meningkatkan kemampuan analitis dan penyelesaian masalah, sehingga penerapan sintesis literatur dalam PTK berpotensi memperbaiki kualitas perencanaan tindakan pendidikan.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kualitas PTK tidak hanya ditentukan oleh ketepatan metode atau keberhasilan tindakan yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan peneliti membangun kajian pustaka yang sistematis, kritis, dan integratif. Semakin kuat hubungan antara teori, bukti empiris, dan fokus penelitian, semakin besar peluang penelitian menghasilkan kontribusi akademik maupun solusi praktis yang dapat dikembangkan pada konteks pendidikan yang lebih luas. Temuan ini memperkuat argumentasi Mu et al. (2022) bahwa kualitas suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan membangun struktur konseptual, serta mendukung Mahmudah dan Putra (2021) yang menempatkan kajian pustaka sebagai elemen strategis dalam peningkatan mutu penelitian pendidikan. Oleh karena itu, transformasi kajian pustaka dari pola deskriptif menuju sintesis konseptual perlu diposisikan sebagai kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kajian pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih menghadapi kelemahan pada aspek integrasi teori dan temuan empiris, ketidakkonsistenan struktur, serta rendahnya kemampuan sintesis konseptual. Kajian pustaka yang masih bersifat deskriptif menyebabkan penelitian kurang memiliki dasar teoritis yang kuat dan argumentasi ilmiah yang sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas penelitian tindakan kelas tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan metode penelitian, tetapi juga oleh kemampuan peneliti membangun kajian pustaka yang analitis, integratif, dan berbasis sintesis ilmiah. Dengan demikian, struktur kajian pustaka menjadi fondasi penting dalam membangun arah penelitian, kerangka konseptual, dan kualitas akademik penelitian pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kajian pustaka yang disusun secara sistematis mampu memperkuat hubungan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan fokus penelitian. Sebaliknya, struktur yang tidak terorganisasi dengan baik cenderung menghasilkan penelitian yang lemah secara konseptual dan kurang mampu memberikan kontribusi ilmiah yang jelas. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui model tiga tahap penyusunan kajian pustaka, yaitu identifikasi konsep utama, integrasi teori dan empiris, serta sintesis konseptual sebagai dasar pembentukan kerangka penelitian. Model tersebut diharapkan dapat menjadi panduan praktis dan konseptual bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti dalam meningkatkan kualitas penyusunan PTK secara lebih sistematis dan akademis.

Selain memberikan implikasi praktis, penelitian ini juga membuka peluang pengembangan penelitian selanjutnya terkait model evaluasi kualitas kajian pustaka dan penerapannya dalam berbagai jenis penelitian pendidikan. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan instrumen penilaian struktur kajian pustaka atau menguji efektivitas model yang diusulkan pada penelitian tindakan kelas di berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan kualitas penelitian pendidikan sekaligus mendukung pengembangan budaya penelitian yang lebih kritis, reflektif, dan berbasis sintesis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, J. M., & McLure, F. I. (2024). Preparing schools for educational change: Barriers and supports—A systematic literature review. *Leadership and Policy in Schools*, 23(3), 486–511. <https://doi.org/10.1080/15700763.2023.2171439>
- Amarulloh, Herpratiwi, Firdaus, R., & Viyanti. (2026). A critical pedagogy-based andragogical self-learning framework for AI/IoT-enabled hybrid adult education: A systematic



- review and conceptual model development. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(1), 132–149. <https://doi.org/10.21009/jtp.v28i1.66496>
- Andrade, H. L., Brookhart, S. M., & Yu, E. C. (2021). Classroom assessment as co-regulated learning: A systematic review. *Frontiers in Education*, 6, 751168. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.751168>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped classroom in higher education: A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, 61. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00430-5>
- Castillo, D., Carrión, J., Chamba, C., Jiménez-Gaona, Y., Rodríguez-Álvarez, M. J., & Lakshminarayanan, V. (2025). Didactic strategies for conceptual understanding and motivation in university mathematics: A systematic review. *Frontiers in Education*, 10, 1536470. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1536470>
- Chen, P., Yang, D., Metwally, A. H. S., et al. (2023). Fostering computational thinking through unplugged activities: A systematic literature review and meta-analysis. *International Journal of STEM Education*, 10, 47. <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00434-7>
- Chong, S. W., Lin, T. J., & Chen, Y. (2022). A methodological review of systematic literature reviews in higher education: Heterogeneity and homogeneity. *Educational Research Review*, 35, 100426. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100426>
- Christ, A. A., Capon-Sieber, V., Grob, U., & Praetorius, A. K. (2022). Learning processes and their mediating role between teaching quality and student achievement: A systematic review. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 101209. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101209>
- Dorsah, P. (2026). A conceptual framework for blended learning: A systematic reviews. *American Journal of Education and Technology*, 5(1), 102–115. <https://doi.org/10.54536/ajet.v5i1.7093>
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st century skills frameworks: Systematic review. *Sustainability*, 14(3), 1493. <https://doi.org/10.3390/su14031493>
- Kamarudin, M. Z., & Mat Noor, M. S. A. (2024). What do we know about the selection of action research methodologies in primary science education?—A systematic literature review. *Educational Action Research*, 32(5), 825–847. <https://doi.org/10.1080/09650792.2023.2261502>
- Khalidi, A., Bouzidi, R., & Nader, F. (2023). Gamification of e-learning in higher education: A systematic literature review. *Smart Learning Environments*, 10, 10. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00227-z>
- Latif, R. A., Rizki, M., Hazmi, D., Nasution, W. N., & Haidir, H. (2025). Integrative framework of instructional strategies and learning design: A systematic conceptual literature review. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 14(2), 108–122. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1101>
- Luft, J. A., Jeong, S., Idsardi, R., & Gardner, G. (2022). Literature reviews, theoretical frameworks, and conceptual frameworks: An introduction for new biology education researchers. *CBE—Life Sciences Education*, 21(3), rm33. <https://doi.org/10.1187/cbe.21-05-0134>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal*



- Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–15.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Martin, A. J. (2023). Integrating motivation and instruction: Towards a unified approach in educational psychology. *Educational Psychology Review*, 35(2), 54.
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-09774>
- Martínez-Soto, T., & Prendes-Espinosa, P. (2023). A systematic review on the role of ICT and CLIL in compulsory education. *Education Sciences*, 13(1), 73.
<https://doi.org/10.3390/educsci13010073>
- Marzi, G., Balzano, M., Caputo, A., & Pellegrini, M. M. (2025). Guidelines for bibliometric-systematic literature reviews: 10 steps to combine analysis, synthesis and theory development. *International Journal of Management Reviews*, 27(1), 81–103.
<https://doi.org/10.1111/ijmr.12381>
- Matos, J. F., Piedade, J., Freitas, A., Pedro, N., Dorotea, N., Pedro, A., & Galego, C. (2023). Teaching and learning research methodologies in education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 13(2), 173. <https://doi.org/10.3390/educsci13020173>
- Meinokat, P., & Wagner, I. (2022). Causes, prevention, and interventions regarding classroom disruptions in digital teaching: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27, 4657–4684. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10795-7>
- Mu, J., Bayrak, A., & Ufer, S. (2022). Conceptualizing and measuring instructional quality in mathematics education: A systematic literature review. *Frontiers in Education*, 7, 994739. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.994739>
- Nastiti, N., Widiarti, N., Subali, B., & Mujaki, A. (2025). Analisis tren integrasi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan project based learning (PjBL) dalam pendidikan dasar: Systematic review 2021–2025. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(8), 2213–2227. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.952>
- Naveed, Q. N., Choudhary, H., Ahmad, N., Alqahtani, J., & Qahmash, A. I. (2023). Mobile learning in higher education: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(18), 13566. <https://doi.org/10.3390/su151813566>
- Nguyen, K. A., Borrego, M., Finelli, C. J., et al. (2021). Instructor strategies to aid implementation of active learning: A systematic literature review. *International Journal of STEM Education*, 8, 9. <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7>
- Rapanta, C., & Felton, M. K. (2022). Learning to argue through dialogue: A review of instructional approaches. *Educational Psychology Review*, 34, 477–509.
<https://doi.org/10.1007/s10648-021-09637-2>
- Rojas-Sánchez, M. A., Palos-Sánchez, P. R., & Folgado-Fernández, J. A. (2023). Systematic literature review and bibliometric analysis on virtual reality and education. *Education and Information Technologies*, 28, 155–192. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11167-5>
- Ryan, A. W., Kolås, L., Nilsen, A. G., et al. (2024). Systematic literature review as a digital collaborative research-like learning activity: A case study. *Education and Information Technologies*, 29, 5243–5257. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11997-x>
- Sulistiyono, U., Haryanto, E., Fajaryani, N., & Angraini, D. (2025). Enhancing EFL undergraduates' academic writing through project-based learning: A systematic review (2019–2025) within an outcome-based education framework. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 1045–1062. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.862>
- Tondeur, J., Petko, D., Christensen, R., et al. (2021). Quality criteria for conceptual technology integration models in education: Bridging research and practice. *Educational*



- Technology Research and Development*, 69, 2187–2208.
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09911-0>
- Turner, J. R., Allen, J., Hawamdeh, S., & Mastanamma, G. (2023). The multifaceted sensemaking theory: A systematic literature review and content analysis on sensemaking. *Systems*, 11(3), 145. <https://doi.org/10.3390/systems11030145>
- Valverde-Berrocoso, J., Garrido-Arroyo, M. C., Burgos-Videla, C., & Morales-Cevallos, M. B. (2020). Trends in educational research about e-learning: A systematic literature review (2009–2018). *Sustainability*, 12(12), 5153. <https://doi.org/10.3390/su12125153>
- Zhong, L. (2023). A systematic review of personalized learning in higher education: Learning content structure, learning materials sequence, and learning readiness support. *Interactive Learning Environments*, 31(10), 7053–7073. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2061006>